

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi membaca memindai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar merupakan lanjutan dari materi sebelumnya yaitu membaca sekilas pada semester satu atau membaca cepat pada siswa kelas IV. Meskipun materi ini saring diajarkan tapi guru selalu kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala utama seorang guru dalam menyampaikan materi membaca memindai pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah cara menyampaikan pesan informasi atau tujuan pembelajaran, hal ini terlihat dari kelemahan guru yang selalu menyampaikan materi tidak dengan menggunakan media yang tepat dan menarik sehingga siswa menjadi bosan, dan materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Dalam membaca khususnya membaca memindai kemampuan siswa menerima informasi dengan cepat dan tepat sangat diperlukan sementara guru tidak mampu menyampaikan informasi dengan baik dan menarik sehingga siswa kesulitan dalam menemukan informasi dengan cepat dan tepat.

Salah satu keterampilan membaca adalah membaca memindai, membaca memindai merupakan salah satu jenis membaca cepat. Membaca memindai berarti membaca tulisan yang disajikan dalam bentuk daftar atau susunan berupa tabel atau struktur yang teratur. Dalam membaca membaca

memindai, aspek kecepatan dan ketepatan perlu diperhatikan karena aspek tersebut akan mempengaruhi hasil dari yang ingin disampaikan.

Membaca dengan teknik memindai artinya membaca sekilas halaman buku untuk menemukan sesuatu yang diperlukan. Teknik membaca memindai (*scanning*) adalah teknik menemukan informasi dari bacaan secara tepat, dengan cara menyapu halaman demi halaman secara merata, kemudian ketika sampai pada bagian yang dibutuhkan, gerakan mata berhenti. Mata bergerak cepat, meloncat-loncat, dan tidak melihat kata demi kata. Dalam kehidupan sehari-hari membaca memindai digunakan untuk mencari nomor telepon, mencari kata pada kamus, mencari angka-angka statistik, melihat acara siaran tv, melihat daftar perjalanan, mencari makna kata dalam kamus/ensiklopedi, dan menemukan informasi tertentu yang terdapat dalam daftar.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Pakedai Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh data nilai rata-rata membaca pada ulangan harian semester I adalah 57,30 dengan persentase 84,61% atau sekitar 11 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 65 padahal KKM membaca pada pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Pakedai adalah 65. Ini berarti hanya 2 orang siswa atau 15,39% siswa yang mampu membaca dengan cepat dan tepat dan hasil belajarnya diatas standar KKM..

Untuk mengatasi masalah diatas maka media pembelajaranlah yang menjadi pilihan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan media audiovisual karena dengan mengadakan tampilan-

tampilan media audiovisual yang menarik dalam membaca memindai siswa akan tertarik membaca, tidak merasa bosan, bersemangat dalam belajar dan dapat menyerap materi yang disampaikan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Djauzak Ahmad (1994:53), media audiovisual merupakan “Suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu ketampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru”.

Alasan peneliti memilih siswa kelas V dan Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Pakedai sebagai tempat penelitian adalah peneliti merupakan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Pakedai, sehingga peneliti lebih mengenal karakteristik siswa, situasi dan kondisi di tempat yang dilakukan penelitian dan merupakan syarat penelitian tindakan kelas. Harapan peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar siswa membaca memindai dapat meningkat dengan baik dan signifikan.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah umum dalam penelitian adalah “Apakah membaca memindai dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Pakedai?”.

Untuk mempermudah pembahasan masalah ini, maka dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa membaca memindai dikelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Pakedai?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual dalam keterampilan membaca memindai di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Pakedai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca memindai menggunakan media audiovisual pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Pakedai. Tujuan penelitian secara khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan siswa membaca memindai.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual terhadap keterampilan siswa membaca memindai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar untuk melakukan kegiatan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik dalam upaya memperbaiki mutu sekolah dan dapat menjadi informasi bagi rekan-rekan guru dalam berkreaitivitas menggunakan media audiovisual.

b. **Bagi Siswa**

Dengan menggunakan media audiovisual diharapkan hasil elajar siswa membaca memindai mengalami peningkatan.

c. **Bagi Guru**

Dapat menjadi referensi dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

1. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat lain dikemukakan Nana Sudjana (2005: 22) yang mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar mempunyai hubungan yang erat dengan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2. Membaca Memindai

Membaca memindai sering disebut membaca *scanning*. Istilah lain “*Scanning* adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap” (Haryadi, 2007: 170). “*Scanning* merupakan teknik membaca sekilas dan cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan” (Tarigan, 1994: 31).

Membaca memindai dalam penelitian ini adalah membaca sepintas dalam mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang diinginkan tanpa memerhatikan atau membaca bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari. Setelah menemukan informasi yang dicari, pembaca membaca dengan teliti untuk memperoleh informasi tersebut.

3. Media Audiovisual

Menurut Ronal Anderson (1994:99), “Media audiovisual adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*)”. Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*.

Media audiovisual dalam penelitian ini adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam membaca peningkatan keterampilan membaca memindai. Dalam media audiovisual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.